

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian pemodelan spasial indikator kemiskinan terhadap ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial di Kecamatan Tajinan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan kemiskinan dengan basis data pengeluaran rumah tangga (HCI, PGI, dan PSI) serta HPI didapatkan hasil sebagai berikut:
  - a. Desa Pandanmulyo merupakan desa dengan nilai *headcount index* (HCI) tertinggi karena pada desa tersebut terdapat jumlah keluarga miskin paling besar diantara desa lain di Kecamatan Tajinan.
  - b. Indikator *poverty gap index* (PGI) berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Desa Gunungronggo merupakan desa dengan nilai PGI tertinggi dan PGI terendah terdapat pada Desa Jatisari. Nilai PGI yang tinggi pada Desa Gunungronggo menunjukkan tingginya kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan yang ditunjukkan dengan pengeluaran masyarakat yang paling rendah diantara desa yang lainnya.
  - c. Indeks keparahan kemiskinan atau disebut *poverty severity index* (PSI) menunjukkan hal yang tidak jauh berbeda dengan PGI yang menunjukkan Desa Gunungronggo memiliki nilai yang paling tinggi yang artinya desa tersebut merupakan desa dengan kemiskinan terparah yang ditunjukkan dengan ketimpangan pengeluaran yang besar diantara masyarakat miskin di Kecamatan Tajinan.
  - d. Pada Indikator *human poverty index* (HPI), nilai *human poverty index* (HPI) tertinggi terdapat pada Desa Gunungronggo sedangkan nilai HPI terendah terdapat pada Desa Ngawonggo. Nilai HPI yang tinggi di Desa Gunungronggo dipengaruhi oleh angka balita dengan gizi buruk tertinggi diantara desa lain dan angka buta huruf yang tertinggi kedua diantara desa lain.
2. Berdasarkan permodelan kemiskinan HCI, PGI, PSI dan HPI dengan ketersediaan infrastruktur dan Kondisi Sosial didapatkan hasil sebagai berikut

- a. Berdasarkan hasil permodelan spasial *head count index* (HCI) variabel bebas yang berpengaruh terhadap *headcount index* (HCI) adalah variabel masyarakat pengguna PDAM yang ditunjukkan dengan jumlah masyarakat yang menggunakan sumber air yang berasal dari PDAM yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai *headcount index* (HCI) yang tidak disertai dengan keterkaitan spasial antar desa.
- b. Berdasarkan hasil permodelan spasial *poverty gap index* (PGI), terdapat enam variabel bebas yang berpengaruh terhadap *poverty gap index* di Kecamatan Tajinan yaitu densitas, jumlah masyarakat pengguna HIPPAM, jumlah masyarakat pengguna sungai, jarak desa terhadap pasar, jarak desa terhadap kecamatan dan jarak desa terhadap kabupaten. Hasil permodelan spasial *poverty gap index* (PGI) menunjukkan adanya korelasi atau keterkaitan spasial antar desa di Kecamatan Tajinan.
- c. Berdasarkan hasil permodelan spasial *poverty severity index* (PSI) variabel bebas yang berpengaruh terhadap *poverty severity index* (PSI) adalah panjang irigasi dalam kondisi baik, panjang jalan dalam kondisi baik, densitas masyarakat dan jumlah masyarakat pengguna sungai yang tidak disertai dengan keterkaitan spasial antar desa.
- d. Berdasarkan hasil permodelan spasial *human poverty index* (HPI), terdapat empat variabel bebas yang berpengaruh terhadap *human poverty index* di Kecamatan Tajinan yaitu Irigasi dengan kondisi rusak, jalan dengan kondisi buruk, densitas dan jumlah masyarakat pengguna mata air. Hasil permodelan *human poverty index* (HPI) menunjukkan adanya korelasi atau keterkaitan spasial antar desa di Kecamatan Tajinan.
- e. Pada indikator PGI dan HPI yang menunjukkan adanya keterkaitan spasial menghasilkan yang menunjukkan bahwa kemiskinan di Kecamatan Tajinan memiliki pengaruh diantara desa-desa yang berdekatan. Bobot spasial bernilai negatif menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi pada desa di Kecamatan Tajinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang saling berkorelasi secara spasial berdasarkan nilai error yang didapatkan pada *spatial error model*.

## 5.2 Saran

Saran yang derikan kepada pemerintah dan akademisi melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Pemerintah

Sesuai yang telah dibahas di BAB IV pada pembahasan arahan pengembangan, dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Tajinan, hal yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan akses terhadap infrastruktur dasar yang meliputi pengembangan jangkauan pelayanan PDAM dan HIPPAM, peningkatan kondisi jaringan irigasi, peningkatan kondisi jaringan jalan, pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan serta peningkatan akses yang lebih baik terhadap informasi pembangunan serta segala hal yang dapat meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat dalam kelompok miskin. Namun, hasil penelitian ini perlu didukung dengan kajian ilmiah lain yang dapat memperkuat hasil sehingga dapat menggambarkan kondisi kemiskinan di Kecamatan Tajinan dengan lebih baik.

### 2. Akademisi

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperbesar wilayah studi dengan melibatkan kecamatan lain yang berbatasan langsung dengan Kota Malang seperti Kecamatan Wagir, Kecamatan Dau dan Kecamatan Tumpang sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik sekaligus sebagai upaya akademisi untuk berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dengan lingkup yang lebih luas yaitu Kabupaten Malang. Indikator-indikator kemiskinan yang digunakan adalah indikator dengan basis data pengeluaran per kapita (HCI,PGI,PSI) dan tiga dimensi kemiskinan (HPI). Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang lebih lengkap dengan menjabarkan struktur pengeluaran pada masing-masing masyarakat miskin.

Unit observasi dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan batas administrasi sehingga menghasilkan unit sejumlah 12 unit. Penambahan jumlah unit observasi diharapkan akan meningkatkan akurasi penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi lapangan dengan lebih riil. Penambahan jumlah observasi dapat dilakukan melalui perluasan wilayah studi maupun memperkecil lingkup unit observasi pada tingkat dusun ataupun RW.

Diperlukan pengembangan pada jumlah dan jenis variabel bebas sesuai dengan hasil permodelan yang menghasilkan *spatial error model* yang menunjukkan

adanya korelasi spasial pada variabel-variabel yang belum dijelaskan dalam model spasial pada penelitian ini.

### 3. Masyarakat

Saran yang diberikan masyarakat adalah dengan disusunnya penelitian ini, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam penentuan program prioritas pembangunan dalam skala desa atau dibawahnya. Mengingat paradigma pembangunan dan kebijakan saat ini sangat mendukung peran aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di daerahnya.

